

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PROPERTY  
DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Rusyda Nazhirah Yunus**

Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

**Widarita Tarigan**

Alumni Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

---

**ABSTRACT**

*Good Corporate Governance and Company Size on Financial Performance in Property and Real Estate Companies Listed on the IDX. Factors that support this research are the size of the board of commissioners and board of directors as an internal relationship of corporate governance and company size. Company performance received with ROA. Data collection using sampling techniques using purposive sampling of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. A total of 25 companies were used as samples. The analytical method used is multiple regression. The results of this study indicate the Independent Board of Commissioners partially contributes positively and significantly to Financial Performance, the Board of Commissioners does not support Financial Performance, Company Size does not partially oppose Financial Performance. This means that the Independent Board of Commissioners, the Board of Commissioners, and the Size of the Company simultaneously do not support Financial Performance*

**Keywords:** *Corporate Governance, board of commissioners, board of directors, company size, financial performance*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

dalam mengetahui kondisi perusahaan dapat diketahui melalui *Good Corporate Governance* yang telah ada dalam perusahaan. Pelaksanaan GCG tidak terlepas melalui kelima prinsip, yaitu transparansi, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, dan kesetaraan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan untuk kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep GCG saat ini mendapatkan perhatian dari masyarakat, karena akan menegaskan dan menunjukkan mekanisme dari hubungan antar para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan. Mekanisme dalam *corporate governance* terdiri dari RUPS, dewan komisaris (komisaris utama dan komisaris independen), dan direksi. Mekanisme tersebut nantinya akan memberikan pengawasan terhadap para manajer perusahaan agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan atau sering disebut *firm size* dapat diartikan sebagai skala yang dapat mengklasifikasikan atau mengelompokkan kecil atau besarnya suatu perusahaan menurut jumlah aset, nilai pasar saham, dan lainnya. Apabila suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang relatif besar, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan pinjaman dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan semakin optimal. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang relatif kecil, maka akan memungkinkan bagi perusahaan menggunakan pinjaman dalam menjalankan aktivitas bisnisnya dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan semakin kurang berjalan dengan optimal. Untuk itu, jika perusahaan terus melakukan pinjaman dan tidak segera mengantisipasi kemungkinan buruk tersebut, maka akan sangat memengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan, serta menjadi dasar penilaian bagi pemegang saham untuk menginvestasikan atau tidak dananya ke dalam perusahaan.

permasalahan yang dapat terjadi adalah penerapan GCG melalui kesetaraan dan independensi yang masih relatif rendah karena berdasarkan Komite Nasional Kebijakan

*Governance* (2006) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik harus memiliki transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan dalam memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan strategi perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Khairunnisa (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi yang lebih besar akan lebih sulit dalam melakukan komunikasi dan koordinasi, masalah komunikasi yang buruk akan melemahkan proses pengambilan keputusan yang akan berakibat dalam melemahkan efektivitas, serta kurang efisien yang berakibat pada menurunnya kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI".

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1. *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) menurut Agoes (2011) suatu sistem, yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik dapat disebut sebagai proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian dan penilaian kinerja.

Menurut Cadbury (*Global Corporate Governance Forum – World Bank*) dalam Chandravathi (2015) mengemukakan bahwa:

*"Corporate governance is concerned with holding the balance between economic and social goals and between individual and communal goals. The corporate governance framework is there to encourage the efficient use of resources and equally to require accountability for the stewardship of those resources. The aim is to align as nearly as possible the interests of individuals, corporations and society"*.

#### 2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi dan Hadi, 2009:33).

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Munawir, 2010).

#### 2.1.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

##### a. Tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Tingkat likuiditas ini pada umumnya menggunakan 3 (tiga) rasio, yaitu:

##### a) *Current Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancar menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membiayai seluruh utang lancar melalui jumlah aset lancar setelah dikurangi jumlah persediaan perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membiayai seluruh utang lancar melalui jumlah kas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat solvabilitas pada umumnya menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

a) *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang atas total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh utang jangka pendek dan jangka panjang atas total ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}}$$

c. Tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat rentabilitas atau profitabilitas dapat diketahui melalui 4 (empat) rasio, yaitu:

a) *Return on Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan atas jumlah seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan atas jumlah seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih atas aktivitas penjualan perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

d) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan atas pengurangan antara penjualan bersih terhadap harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan dinilai melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2009) bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba rasio ini sebagai ukuran untuk menilai besar persentase tingkat pengembalian dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA menunjukkan kemampuan dari sumber daya ekonomis yang diinvestasikan dalam semua aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Penggunaan *Return On Assets* (ROA) lebih tepat dalam menilai kinerja keuangan karena aset akan menunjukkan kekayaan dan sumber daya yang dikuasai dan dimiliki perusahaan yang memiliki potensi manfaat ekonomi di masa akan datang.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diolah penulis yang sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen dan Dewan Direksi) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

#### a. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris independen merupakan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang diangkat atas keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dari pihak yang tidak terafiliasi terhadap pemegang saham utama, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi yang dapat berjumlah satu atau lebih yang diatur dalam anggaran dasar. Menurut Khairunnisa (2016) menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengangkat dan menentukan komisaris independen perlu melibatkan dan memperhatikan pengalaman dan kompetensi, karena komisaris independen yang kompeten dapat melakukan pengendalian secara efektif, mampu mengurangi terjadinya kecurangan atas pelaporan keuangan perusahaan, melakukan pengawasan atas dewan direksi agar melakukan tugas dan tanggung jawabnya lebih optimal. Selanjutnya, dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris independen dapat mendukung peningkatan atas kinerja keuangan perusahaan.

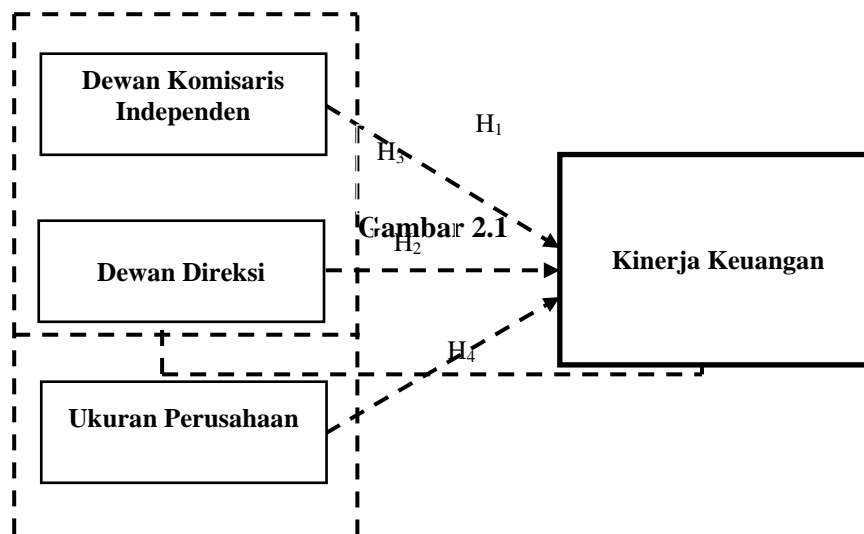
#### b. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi memiliki peran sebagai pimpinan perusahaan yang telah dipilih oleh pemegang saham dalam mewakili seluruh kepentingan pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Menurut Bukhori (2012) bahwa apabila perusahaan memiliki satu dewan direksi, maka dewan direksi dapat lebih bebas untuk mewakili perusahaan dalam mengurus di luar atau di dalam perusahaan. Jumlah dewan direksi sangat berpengaruh terhadap kecepatan dan keakuratan dalam pengambilan keputusan perusahaan, karena dengan adanya sejumlah dewan direksi tersebut akan perlu melakukan koordinasi yang baik antar seluruh dewan komisaris perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar jumlah dewan direksi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang optimal.

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Besar atau kecil perusahaan dapat diketahui atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan selama periode tahun berjalannya perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang relatif besar besar, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan pinjaman dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan semakin optimal.

Menurut Bukhori (2012) perusahaan diharapkan dapat selalu menjaga stabilitas kinerja keuangan. Pelaporan kondisi keuangan yang baik tentu tidak dapat dilakukan bila tidak didukung dari kinerja yang baik dan optimal atas seluruh lini perusahaan.



**Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Selanjutnya, hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut :

$H_1$  : Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan.

$H_2$  : Dewan Direksi memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan.

$H_3$  : Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perusahaan.

$H_4$  : Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan.

## I. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang menunjukkan arah hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Juliandi (2013) penelitian dengan permasalahan asosiatif adalah penelitian yang memiliki upaya untuk mengkaji suatu variabel memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel menjadi penyebab perubahan dari variabel lainnya

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisa data kuantitatif adalah suatu pengukuran dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dengan angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 20 for Windows.

## II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Dari perhitungan korelasi product moment maka diperoleh  $r_{xy1y2}$  atau nilai  $r$  sebesar 1, dengan Hasil statistik deskriptif di atas menunjukkan jumlah keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 125 data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Dewan Komisaris Independen dengan jumlah data (N) 125 dengan mempunyai nilai minimum 16.67 dan nilai maksimum sebesar 66.67, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38.23, dan standar deviasi sebesar 10.42, hal tersebut berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh adalah cukup baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
- b. Variabel Dewan Direksi dengan jumlah data (N) 125 dengan mempunyai nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum sebesar 12.00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.58, dan standar deviasi sebesar 1.73, hal tersebut berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh adalah cukup baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
- c. Variabel Ukuran Perusahaan dengan jumlah data (N) 125 dengan mempunyai nilai minimum 25.89 dan nilai maksimum sebesar 31.67, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.45, dan standar deviasi sebesar 1.30, hal tersebut berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh adalah cukup baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
- d. Variabel Kinerja Keuangan dengan jumlah data (N) 125 dengan mempunyai nilai minimum 0.42 dan nilai maksimum sebesar 31.61, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.70 dan standar deviasi sebesar 5.05, hal tersebut berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh adalah cukup baik. Karena standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
- e.

### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum seluruh data penelitian di regresi, maka perlu melakukan uji asumsi klasik dalam menguji keandalan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Seluruh hasil pengujian asumsi klasik telah ditransformasi menggunakan formulasi Ln yang berguna untuk menyetarakan nilai agar terhindar dari penyimpangan. Variabel yang ditransformasi adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Kinerja Keuangan.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|                            | B                           | Std. Error | Beta                      |
| (Constant)                 | -.178                       | 2.088      |                           |
| Dewan Komisaris Independen | .558                        | .270       | .188                      |
| Dewan Direksi              | .487                        | .348       | .177                      |
| Ukuran Perusahaan          | -.035                       | .083       | -.054                     |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 20 (2019)

Persamaan struktural pada tabel 4.5 di atas, yaitu:

$$\text{Kinerja Keuangan} = -0.178 + 0.558\text{DKI} + 0.487\text{DD} - 0.035\text{UP} + e$$

Dari persamaan di atas untuk mengetahui secara jelas kekuatan hubungan antara variabel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

d. Nilai Konstan (a) = -0.178

Variabel Kinerja Keuangan apabila tidak dipengaruhi oleh variabel apapun akan tetap bernilai -0.178.

- e. Nilai Koefisien Regresi ( $b_1$ ) = 0.558  
Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris Independen bertanda positif sebesar 0.558 Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel Dewan Komisaris Independen akan mampu meningkatkan nilai variabel Kinerja Keuangan sebesar 0.558 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- f. Nilai Koefisien Regresi ( $b_2$ ) = 0.487  
Nilai koefisien regresi Dewan Direksi bertanda positif sebesar 0.487 Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel Dewan Direksi akan mampu meningkatkan nilai variabel Kinerja Keuangan sebesar 0.487 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- g. Nilai Koefisien Regresi ( $b_3$ ) = -0.035  
Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan bertanda negatif sebesar -0.035. Peningkatan sebanyak 1 satuan dari variabel Ukuran Perusahaan akan mampu menurunkan nilai variabel Kinerja Keuangan sebesar -0.035 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menggunakan tingkat pengujian pada  $\alpha$  (0.05) derajat kebebasan. Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha$  (0.05), hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.
- 2) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0.05), hal ini berarti terdapat pengaruh secara parsial variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model                      | T     | Sig. |
|----------------------------|-------|------|
| (Constant)                 | -.085 | .932 |
| Dewan Komisaris Independen | 2.070 | .041 |
| Dewan Direksi              | 1.402 | .163 |
| Ukuran Perusahaan          | -.424 | .672 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 20 (2019)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diterima atau tidak, maka perlu dilaksanakan pengujian hipotesis atau uji t, dengan mencari nilai  $t_{tabel}$  melalui  $df = n - (k - 1)$ ;  $df = 125 - (4 - 1)$ ;  $df = 122$ . Jadi  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah pada  $\alpha$  (0.05) adalah 1.979. Di bawah ini adalah interpretasi hasil uji-t, yaitu :

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan sebesar 2.070  $> t_{tabel}$  sebesar 1.979 dan nilai *significant* 0.041  $< \alpha$  0.05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan sebesar 1.402  $< t_{tabel}$  sebesar 1.979 dan nilai *significant* 0.163  $> \alpha$  0.05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Nilai  $t_{hitung}$  untuk Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan sebesar -0.424  $< t_{tabel}$  sebesar 1.979 dan nilai *significant* 0.672  $> \alpha$  0.05. Dari hasil tersebut

maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan menggunakan tingkat pengujian pada  $\alpha$  (0.05) derajat kebebasan. Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha$  (0.05), hal ini berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha$  (0.05), hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam menentukan nilai  $F_{hitung}$  akan diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS, kemudian akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat  $\alpha$  (0.05). Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar sebesar 2.68 (df1=k-1; df=4-1; df=3 dan df2=n-k; df=125-3; df=122)

## 4.2 Pembahasan

### h. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Dewan Komisaris Independen nilai minimum sebesar 16.67, nilai maksimum sebesar 66.67, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38.23. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat Dewan Komisaris Independen relatif baik karena masih bernilai positif, hasil tersebut selaras dengan pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan yang diperoleh bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan sebesar  $2.070 > t_{tabel}$  sebesar 1.979 dan nilai *significant*  $0.041 < \alpha$  0.05. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitin dari Khairunnisa (2016) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

### i. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Dewan Direksi nilai minimum 3.00 dan nilai maksimum sebesar 12.00, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5.58. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat Dewan Direksi relatif baik karena masih bernilai positif, hasil tersebut tidak selaras dengan pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan yang diperoleh bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan sebesar  $1.402 < t_{tabel}$  sebesar 1.979 dan nilai *significant*  $0.163 > \alpha$  0.05. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitin dari Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

### j. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Ukuran Perusahaan nilai minimum 25.89 dan nilai maksimum sebesar 31.67, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.45. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat Ukuran Perusahaan relatif baik karena masih bernilai positif, hasil tersebut tidak selaras dengan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan yang diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai  $t_{hitung}$  untuk Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan sebesar  $-0.424 < t_{tabel}$  sebesar 1.979 dan nilai *significant*  $0.672 > \alpha$  0.05. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitin dari Bukhori (2012) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan



Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel, yaitu tiga variabel bebas (Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan) dan variabel terikat (kinerja keuangan). Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan *Property* dan *Real Estate* sebanyak 25 perusahaan. Hasil dari analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} 2.070 > t_{tabel}$  sebesar 1.979 dan nilai *significant*  $0.041 < \alpha 0.05$ .
2. Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} 1.402 < t_{tabel}$  sebesar 1.979 dan nilai *significant*  $0.163 > \alpha 0.05$ .
3. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} -0.424 < t_{tabel}$  sebesar 1.979 dan nilai *significant*  $0.672 > \alpha 0.05$ .
4. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dengan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $2.614 < F_{tabel}$  sebesar 2.68 dengan tingkat signifikansi  $0.054 > 0.05$ . Kontribusi pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan sebesar 3.8%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat saran yang terkait dengan hasil penelitian, yaitu:

1. Perusahaan dapat lebih optimal dalam memilih dewan komisaris independen dan dewan direksi, karena terdapat beberapa perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris independen dan dewan direksi tidak terlalu banyak mampu menghasilkan kinerja keuangan yang relatif lebih baik.
2. Saran bagi peneliti berikutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan, karena hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan hanya sebesar 3.8%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2011. *Etika Bisnis dan Profesi* Jakarta : Salemba Empat
- Chandravathi. 2015. *Role Of Corporate Governance in Sustainable Economic Development in India*. Karnataka : D.K District
- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritirs Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Juliandi, Azuar. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: M2000
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta : Komite Nasional
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF
- Sutedi, Adrian. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika
- The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). 2009. *Corporate Governance Perception Index*
- Penelitian Terdahulu :
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

- Hardiyanto, Arief Wahyu. 2015. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Hutang Jangka Panjang Pada Perusahaan-perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hidayat, Rahmad. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013)*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Riau
- Kartika. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*
- Khairunnisa, Putri Sofhia. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Non Bank*. Fakultas Ekonomi, Institut Pertanian Bogor
- Praditia, Okta Rezika. 2010. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2005-2008*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Sekartaji, Jenny. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Leverage Pada Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2010*. Jurnal Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau
- Tisna, Gita Andriana dan Agustami, Silviana. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014)*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Ujiyanto, Muh. Arif., dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar